

## **PERKEMBANGAN *INTELLECTUAL PROPERTY RIGHT* TERKAIT INOVASI PADA SEKTOR PUBLIK DAN SWASTA**

**Aditya Sarsito Sukarsono<sup>1</sup>, Heri Fathurahman<sup>2</sup>, Pradesta Mawardani<sup>\*3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Faculty of Administrative Science, University of Indonesia, Indonesia*

[\\*pradesta.mawar@gmail.com](mailto:pradesta.mawar@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Indonesia's low intellectual property marks Indonesia's position which is still lagging behind in the innovation rankings in ASEAN and globally. The lack of collaboration between various parties is one of the challenges to encourage awareness of the importance of intellectual property and innovation for the national economy. This study aims to present a summary of various previous studies on *intellectual property rights* or intellectual property rights. This research uses a literature review study method with VOSViewer software as a data processing tool. Data collection through the Scopus database for the publication year 2019-2023, so that 268 documents were obtained which were then sorted based on journal reputation (Q1 and Q2) so that the total data processed was 229 documents. In 2023, there will be a peak increase in publications, which is 71 documents. Journal entitled "*Innovation and Top Income Inequality*" written by Aghion P.; Akcigit U.; Bergeaud A.; Blundell R.; Hemous D. became the most popular journal with a total citation of 147.

*Keywords: intellectual property rights, innovation, public sector, private.*

### **PENDAHULUAN**

Inovasi berhubungan dengan dimanfaatkannya pengetahuan baru yang diperoleh dari tiap inovasi yang ditemukan (Castaneda & Cuellar, 2020). Penggunaan pengetahuan dalam bentuk inovasi di organisasi atau perusahaan disebut sebagai aset pengetahuan dan dikelompokkan ke dalam modal intelektual (IC) yang didefinisikan sebagai stok pengetahuan yang tertanam dalam perusahaan (Duodu & Row linson, 2019), dengan tujuan membuat perusahaan atau organisasi menjadi lebih mampu dalam bersaing melawan kompetitornya yang sejenis dengan mewujudkan inovasi menjadi sebuah barang jadi.

Inovasi seringkali juga dihubungkan dengan jumlah paten yang diproduksi dan didaftarkan pada suatu negara. Dalam seminar yang diadakan pada tahun 2014 oleh Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Leeds Inggris, menyoalkan inovasi dan peluang dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Gindo Tampubolon menjelaskan mengenai fakta bagaimana inovasi di Indonesia sangat jauh tertinggal bahkan oleh negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia, padahal inovasi dapat menjadi salah satu indikator penentu posisi negara Indonesia ke depan (wordpress.com,2014). Dengan pemikiran yang sama, ekonom senior Faisal Basri menyoroti Indonesia sebagai negara konsumen teknologi dengan hanya 0,13 persen dari aplikasi paten di China. Lebih lanjut, hasil survei World Competitiveness Yearbook (WCY) tahun 2021, yang dilakukan oleh Institute Management Development (IMD) bekerjasama dengan Lembaga Manajemen FEB UI (khusus survey yang diadakan untuk

Indonesia), telah menempatkan daya saing Indonesia pada peringkat 37 dari total 64 negara yang didata.

Inovasi jika dikaitkan dengan pendekatan heterodoks ekonomi yang sering menekankan aspek non-pasar daripada fenomena ekonomi itu sendiri, seperti identitas sosial dan hubungan kekuasaan, menempatkan inovasi dan peran negara lebih jelas keberadaannya pada kebijakan publik. Melalui tulisan Tripta Dixit, Sadhana Srivastava, Smita Sahu dalam W. Selvamurthy (2018) menekankan pada penggunaan konsep kerjasama pemerintah dan swasta (3P = *Public-Private-Partnership*) untuk mengurangi tiga anomali atau masalah seperti aksesibilitas, keterjangkauan, dan ketersediaan di India. Kerangka kerja Kemitraan Pemerintah-Swasta disusun berdasarkan bukti penelitian sebelumnya. Sektor publik (pemerintah) harus menyetujui dan mendanai lebih banyak infrastruktur litbang, menyediakan sistem perizinan usaha, dan mempermudah mekanisme regulasi. Sementara sektor swasta harus memajukan struktur litbang, menjamin kualitas, dan meningkatkan pengalaman para pakar, dengan harapan dapat mempercepat pengembangan fasilitas kesehatan secara menyeluruh. Tujuan utama dari penelitian Dixit dkk adalah inovasi haruslah berorientasi pada kesehatan masyarakat, bukan pada keuntungan moneter dan permintaan pasar.

Kemajuan inovasi di Indonesia mengalami kenaikan yang lambat. Adapun diketahui bahwa kecepatan inovasi perusahaan swasta di Indonesia jauh lebih cepat ketimbang pemerintahnya. Hal ini terlihat dari perusahaan semacam Gojek, Halodoc, Tokopedia, dan Grab yang tetap bertahan di masa VUCA dan pandemi covid-19. Perusahaan dengan ciri *high tech and innovation* tersebut dapat melampaui capaian pemerintah yang seharusnya mampu mendorong inovasi agar bisa menduplikasi perusahaan serupa di Indonesia. Oleh sebab itu, muncul pertanyaan menjadi tanggung jawab siapa isu mengenai perkembangan inovasi dibidang kekayaan intelektual di Indonesia. Padahal pembiayaan di semua tahapan inovasi dari mulai pemikiran intelektual berupa ide sampai produksi barang komersialisasinya, proses ini disebut juga dengan bisnis berkelanjutan dan tentu jangka panjang dan memerlukan action yang kolaboratif antara pemerintah, kalangan bisnis, media dan universitas.

Salah satu penguatan sistem kekayaan intelektual adalah melalui edukasi yang memberikan pengetahuan KI secara terstruktur dan berkerangka kurikulum Indonesia. Idealnya panduan proses edukasi dimulai dari tahap pemahaman dasar sampai pada tahap advokasi di bidang KI. Penggunaan kurikulum KI bertujuan menciptakan ekosistem masyarakat Indonesia yang sadar akan modal intelektual sebagai tambahan nilai ekonomis dari pekerjaannya di masing-masing bidang, dengan maksud meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia

pada akhirnya. DJKI sebagai instansi pemerintah berkewajiban membuat program edukasi terkait pemahaman sistem KI, untuk menumbuh kembangkan pemahaman KI tentang keuntungan pemanfaatan sistem KI, peningkatan kesadaran KI, penguatan perlindungan KI, serta penegakan hukum dibidang KI.

Adapun berikut merupakan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Apa perkembangan tren penelitian *Intellectual Property Right* (IPR) terkait inovasi dari tahun 2019 hingga 2023 mengenai Perkembangan IPR pada sektor publik dan swasta?
2. Penulis mana yang mempunyai pengaruh paling besar?
3. Organisasi dan negara apa yang paling berpengaruh?
4. Kata kunci penelitian IPR terkait inovasi manakah yang paling populer di sektor publik dan swasta?
5. Artikel dan jurnal manakah mengenai IPR terkait inovasi di sektor sektor publik dan swasta yang paling signifikan dan populer?

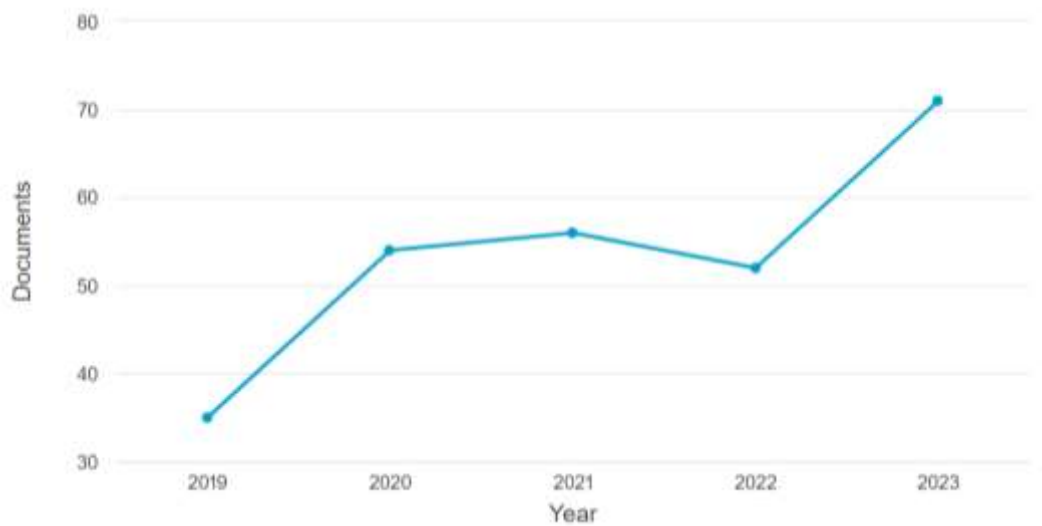
## **METODE PENELITIAN**

Proses pengumpulan data diperoleh melalui database Scopus dengan publikasi dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Adapun di kolom pencarian pada kategori “Article Title, Abstract, & Keywords”, kami menggunakan terminologi “Intellectual Property Rights” AND “Innovation”. Sementara pada kategori “Subject Area”, kami membatasi hanya pada bidang “Social Science” dan “Economics, Econometrics, and Finance”. Terdapat beberapa “Keywords” yang kami gunakan untuk menyortir artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian, di antaranya yaitu: “Intellectual Property Rights”, “Innovation”, “Patens”, “Research And Development”, “Intellectual Property Right”, “Public Policy”, “Intellectual Property Right (IPR)”, “Patens and Inventions”, “Technology”, “IPR”, dan “Intellectual Property Rights (IPRs)”. Hasil pencarian menunjukkan bahwa terdapat 268 dokumen berupa artikel jurnal yang sesuai dengan batasan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari 268 dokumen tersebut dilakukan penyortiran berdasarkan reputasi jurnal (Q1 dan Q2), sehingga total data yang diolah adalah 229 dokumen. Adapun analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analisis bibliometric melalui software VOSViewer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Apa perkembangan tren penelitian *Intellectual Property Right* (IPR) terkait inovasi dari tahun 2019 hingga 2023 mengenai Perkembangan IPR pada sektor publik dan swasta?**

Gambar 1 menunjukkan publikasi artikel jurnal mengenai *intellectual property rights* pada database Scopus dari tahun 2019 hingga 2023. Adapun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, hanya pernah terjadi satu kali penurunan yaitu di tahun 2022 (52 dokumen) dari tahun sebelumnya (56 dokumen). Kendati demikian, publikasi dari tahun 2019 hingga 2023 cenderung terus mengalami peningkatan secara signifikan. Publikasi tertinggi terjadi di tahun 2023 yaitu sebanyak 71 dokumen. Hal ini menandakan bahwa tren publikasi mengenai *intellectual property rights* terus meningkat dari tahun ke tahun.



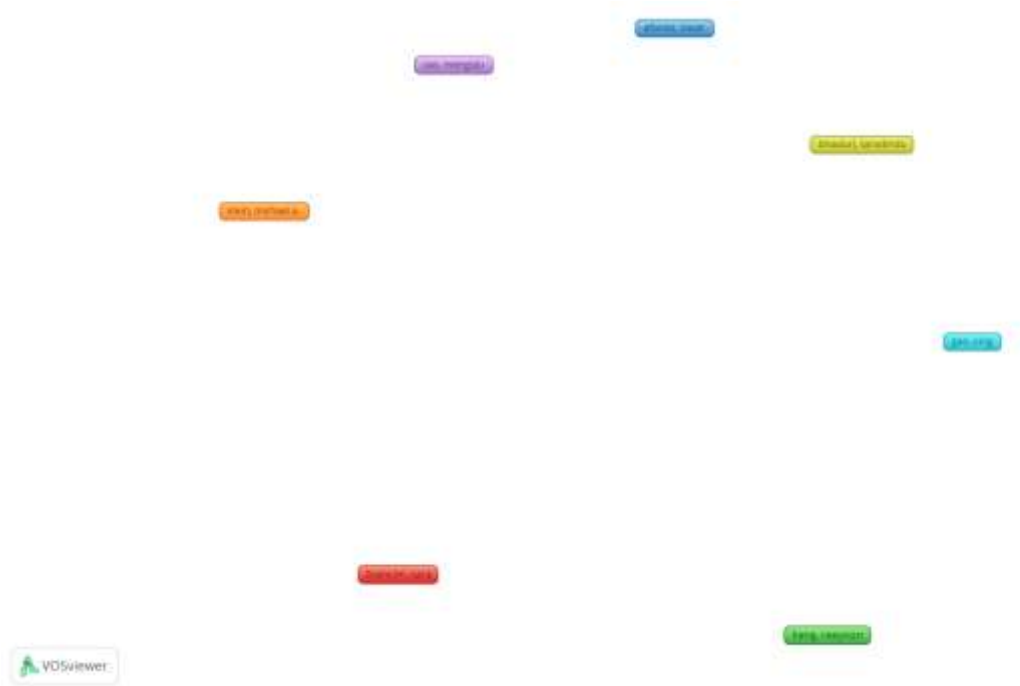
**Gambar 1. Tren Penelitian.**

### **Penulis mana yang mempunyai pengaruh paling besar?**

Penulis yang dapat dikategorikan memiliki pengaruh terbesar yaitu harus sudah menulis setidaknya 2 dokumen. Kami memeriksa *Co-Authorship* dengan penulis sebagai unit analisisnya. Hasil analisis VOSviewer menunjukkan bahwa terdapat 16 penulis dari total 553 penulis yang telah memenuhi ambang batas (*threshold*).



Analisis berikutnya yaitu dengan memeriksa *Citation by Author*. Seorang penulis harus telah menulis setidaknya 2 dokumen dan jumlah minimum kutipan seorang penulis adalah 11 kutipan. Hasil analisis VOSViewer menunjukkan bahwa dari total 553 penulis, terdapat 10 penulis yang memenuhi ambang batas (*threshold*).



**Gambar 4. Analisis *Citation by Author*.**

Penulis yang paling berpengaruh adalah Afonso, Oscar dengan 2 dokumen dan 38 kutipan. Penulis lainnya yang tergolong berpengaruh tinggi dan memiliki jumlah minimum 2 dokumen ditampilkan pada Tabel 1.

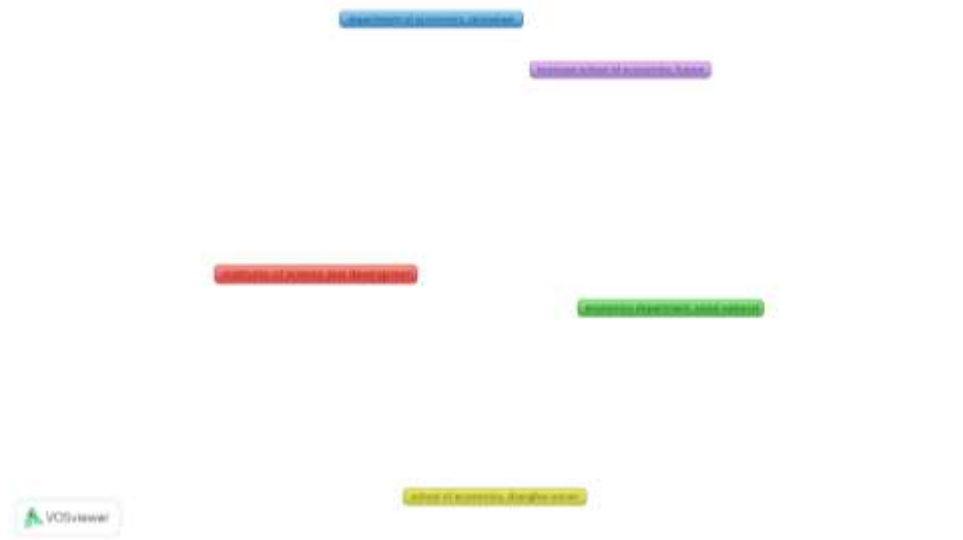
**Tabel 1. *Author(s) Documents and Citations*.**

No	<i>Author(s)</i>	<i>Documents</i>	<i>Citations</i>
1	Biancini, Sara	3	15
2	Kang, Raeyoon	3	11
3	Lee, Keun	3	11
4	Auriol, Emmanuelle	2	12
5	Paillacar, Rodrigo	2	12
6	Afonso, Oscar	2	38
7	Bhaduri, Saradindu	2	14
8	Cao, Mengqiu	2	13

9	Gao, Xing	2	13
10	Klein, Michael A	2	11

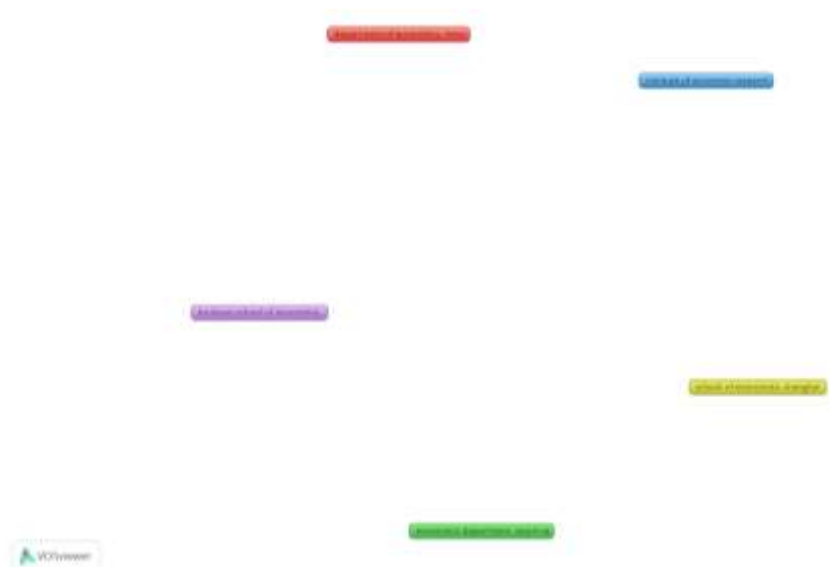
### Organisasi dan negara apa yang paling berpengaruh?

Dengan menggunakan organisasi sebagai unit analisis, kami memeriksa *Co-Authorship*. Jumlah minimum dokumen yang harus dimiliki oleh setiap organisasi adalah setidaknya 2 dokumen. Hasil analisis VOSViewer menunjukkan dari total 494 organisasi, terdapat 8 organisasi yang memenuhi ambang batas (*thresholds*).



**Gambar 5. Analisis *Co-Authorship* by Organization.**

Selanjutnya, dengan tetap menggunakan organisasi sebagai unit analisis, kami juga memeriksa *Citation*. Jumlah minimum dokumen yang harus dimiliki oleh setiap organisasi adalah setidaknya 2 dokumen dan jumlah minimum kutipan setiap organisasi adalah 10. Hasil analisis VOSViewer menunjukkan terdapat 5 organisasi yang memenuhi ambang batas (*thresholds*) dari total 494 organisasi.



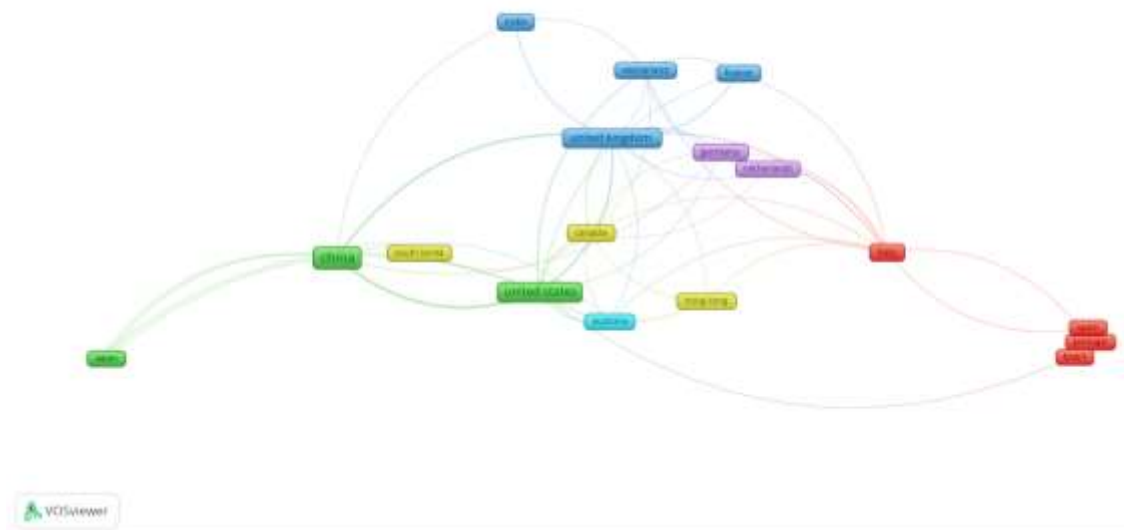
**Gambar 6. Analisis Citation by Organization.**

**Tabel 2. Organization Documents and Citations.**

No.	Organization	Documents	Citations
1	Department of Economic, Rensselaer Polytechnic Institute, Russell Sage Laboratory	2	11
2	Economics Department, Seoul National University, Seoul, South Korea	2	10
3	Institute of Economic Research, Seoul National University, Seoul, South Korea	2	10
4	School of Economics, Shanghai University, Shanghai, China	2	12
5	Toulouse School of Economics, France	2	12

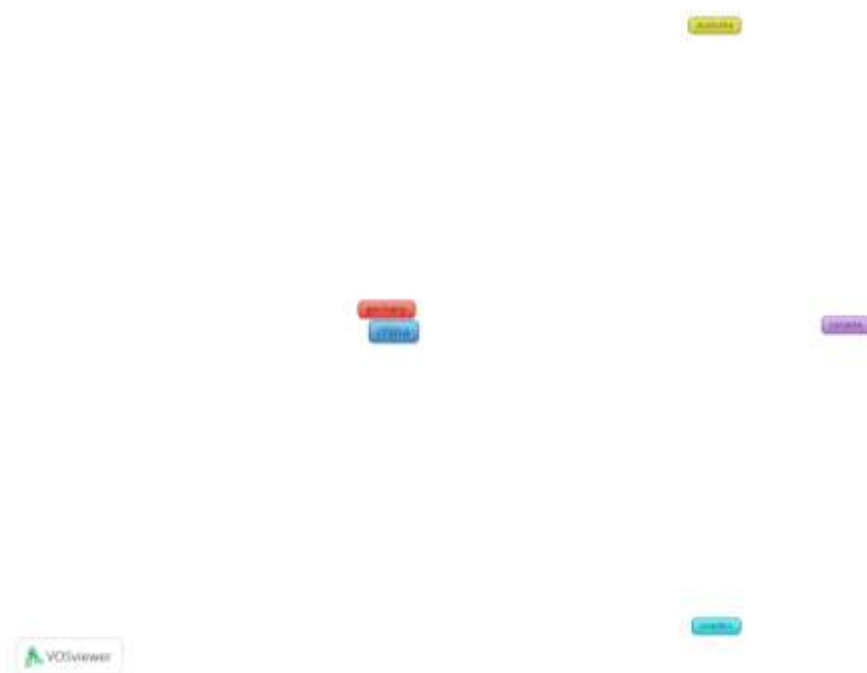
Analisis berikutnya yaitu dengan memeriksa *Co-Authorship* dengan menggunakan negara sebagai unit analisisnya. Jumlah minimum dokumen setiap negara adalah 5 dokumen. Hasil analisis VOSViewer menunjukkan dari total 64 negara, terdapat 18 negara yang memenuhi ambang batas (*threshold*).





**Gambar 7. Analisis Co-Authorship by Countries.**

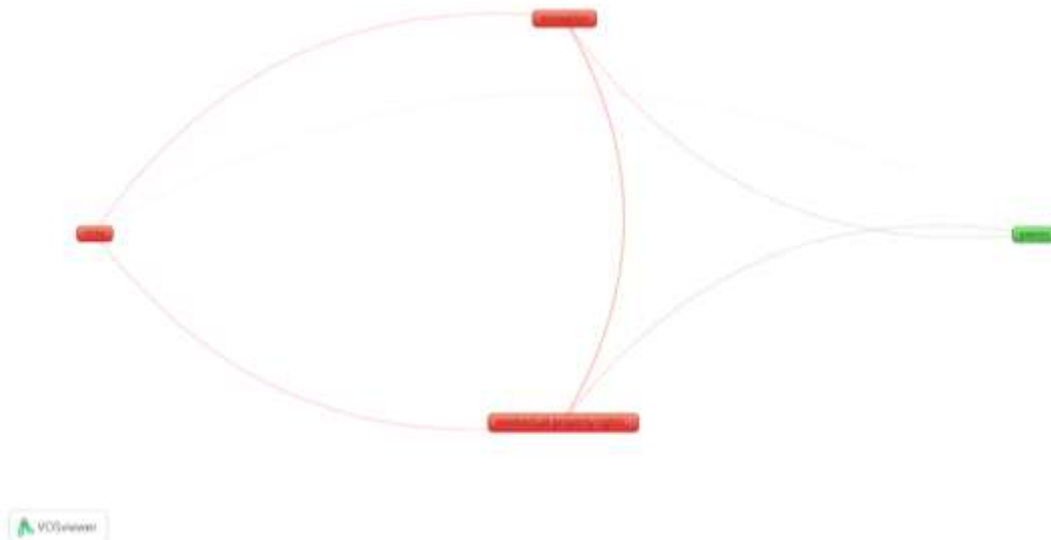
Selanjutnya, dengan tetap menggunakan negara sebagai unit analisis, kami juga memeriksa *Citation*. Jumlah minimum dokumen setiap negara adalah 5 dokumen dan jumlah minimum kutipan setiap negara adalah 30. Hasil analisis VOSViewer menunjukkan dari total 64 negara, terdapat 14 negara yang memenuhi ambang batas (*thresholds*).



**Gambar 8. Analisis Citation by Countries.**

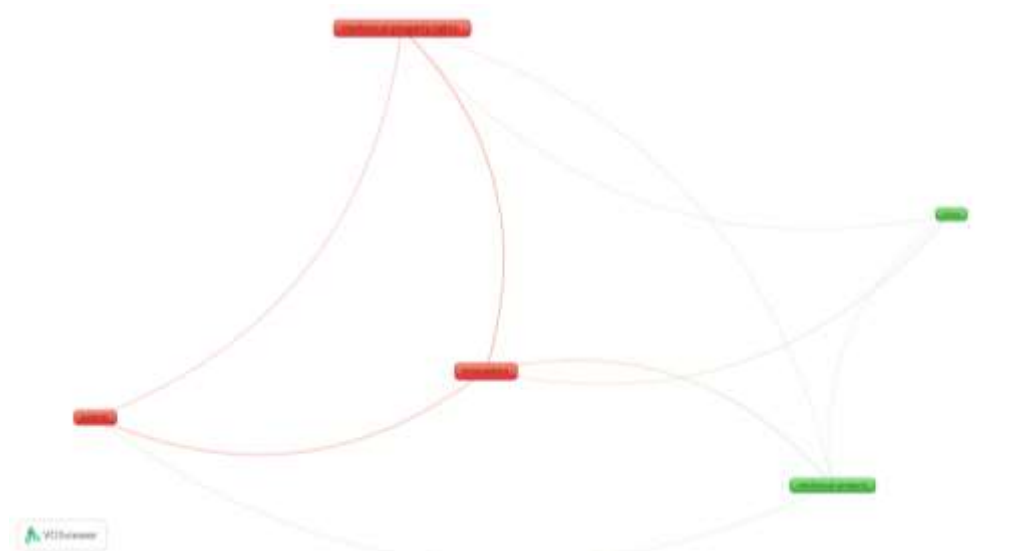
**Kata kunci penelitian IPR terkait inovasi manakah yang paling populer di sektor publik dan swasta?**

Analisis berikutnya yaitu memeriksa *Co-Occurance* dengan menggunakan *All keywords* sebagai unit analisis. Jumlah minimum kemunculan keywords adalah 30. Adapun hasil analisis VOSViewer menunjukkan dari total 1297 keywords, terdapat 4 keywords yang memenuhi ambang batas (*thresholds*).



**Gambar 9. Analisis Co-Occurance by All Keywords.**

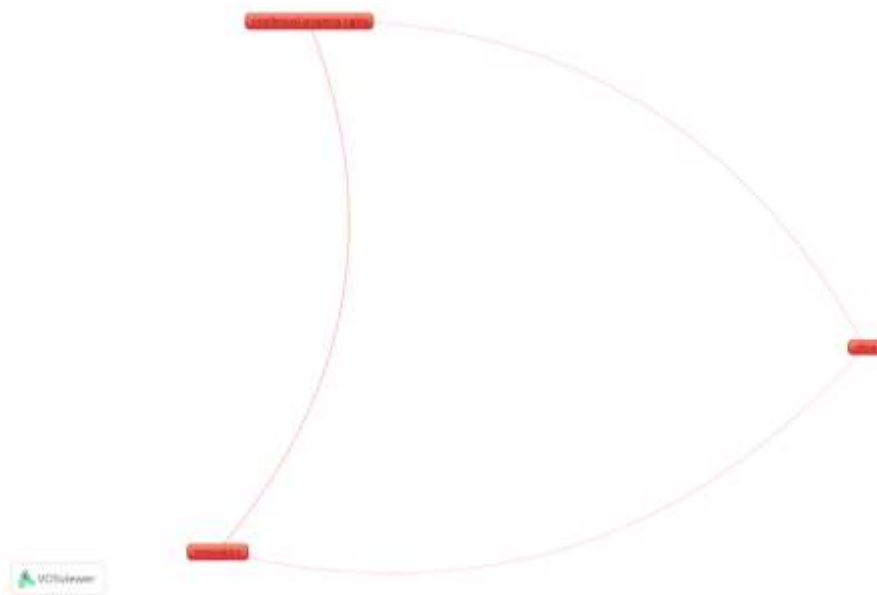
Selanjutnya, kami juga memeriksa *Co-Occurance* dengan menggunakan *Author keywords* sebagai unit analisis. Jumlah minimum kemunculan keywords adalah 10. Hasil analisis VOSViewer menunjukkan dari total 769 keywords, terdapat 5 keywords yang memenuhi ambang batas (*thresholds*).



**Gambar 10. Analisis Co-Occurance by Author Keywords.**

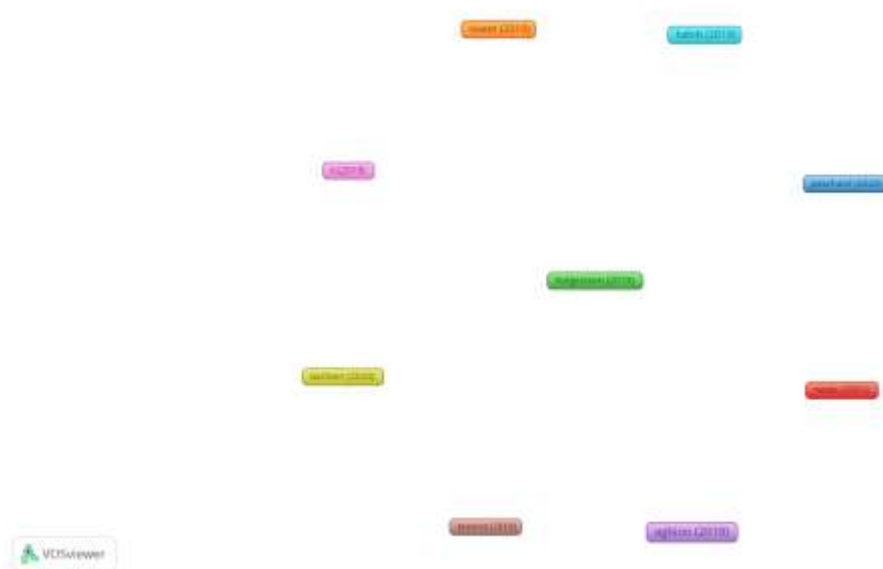
Kami juga memeriksa *Co-Occurance* dengan menggunakan *Index keywords* sebagai unit analisis. Jumlah minimum kemunculan keywords adalah 30. Adapun hasil analisis VOSViewer

menunjukkan dari total 654 keywords, terdapat 3 keywords yang memenuhi ambang batas (*thresholds*).



**Gambar 11. Analisis Co-Occurance by Index Keywords.**

Berikutnya, kami menggunakan *Documents* sebagai unit analisis untuk memeriksa *Citation*. Jumlah minimum kutipan suatu dokumen adalah 30. Adapun hasil analisis VOSViewer menunjukkan dari total 229 dokumen, terdapat 9 dokumen yang memenuhi ambang batas (*thresholds*).



**Gambar 12. Analisis Citation by Documents.**

**Artikel dan jurnal manakah mengenai IPR terkait inovasi di sektor publik dan swasta yang paling signifikan dan populer?**

**Tabel 3. Artikel Terpopuler dan Tersignifikan.**

<b>No.</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul Artikel</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Sumber</b>
1	Aghion P.; Akcigit U.; Bergeaud A.; Blundell R.; Hemous D.	Innovation and Top Income Inequality	147	[1]
2	Sweet C.; Eterovic D.	Do patent rights matter? 40 years of innovation, complexity, and productivity	80	[9]
3	Habib M.; Abbas J.; Noman R.	Are human capital, intellectual property rights, and research and development expenditures really important for total factor productivity? An empirical analysis	69	[4]
4	Peschard K.; Randeria S.	'Keeping seeds in our hands': the rise of seed activism	51	[8]
5	Li Y.; Phelps N.A.	Megalopolitan glocalization: the evolving relational economic geography of intercity knowledge linkages within and beyond China's Yangtze River Delta region, 2004-2014	46	[6]
6	Barbieri N.; Perruchas F.; Consoli D.	Specialization, Diversification, and Environmental Technology Life Cycle	43	[2]

<b>No.</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul Artikel</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Sumber</b>
7	Holgersson M.; Aaboen L.	A literature review of intellectual property management in technology transfer offices: From appropriation to utilization	40	[5]
7	Neves P.C.; Afonso O.; Silva D.; Sochirca E.	The link between intellectual property rights, innovation, and growth: A meta-analysis	37	[7]
9	Teixeira A.A.C.; Ferreira C.	Intellectual property rights and the competitiveness of academic spin-offs	33	[10]
10	Wydra S.	Measuring innovation in the bioeconomy – Conceptual discussion and empirical experiences	28	[11]

**Tabel 4. Jurnal Terpopuler dan Tersignifikan.**

<b>No.</b>	<b>Judul Artikel</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Penerbit</b>	<b>Reputasi</b>
1	Innovation and Top Income Inequality	Review of Economic Studies	Oxford University Press	Q1
2	Do patent rights matter? 40 years of innovation, complexity and productivity	World Development	Elsevier Ltd	Q1
3	Are human capital, intellectual property rights, and research and development expenditures really important for total factor productivity? An empirical analysis	International Journal of Social Economics	Emerald Group Holdings Ltd.	Q2

<b>No.</b>	<b>Judul Artikel</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Penerbit</b>	<b>Reputasi</b>
4	'Keeping seeds in our hands': the rise of seed activism	Journal of Peasant Studies	Routledge	Q1
5	Megalopolitan glocalization: the evolving relational economic geography of intercity knowledge linkages within and beyond China's Yangtze River Delta region, 2004-2014	Urban Geography	Routledge	Q1
6	Specialization, Diversification, and Environmental Technology Life Cycle	Economic Geography	Taylor and Francis Inc.	Q1
7	A literature review of intellectual property management in technology transfer offices: From appropriation to utilization	Technology in Society	Elsevier Ltd	Q1
8	The link between intellectual property rights, innovation, and growth: A meta-analysis	Economic Modelling	Elsevier B.V.	Q1
9	Intellectual property rights and the competitiveness of academic spin-offs	Journal of Innovation and Knowledge	Elsevier B.V.	Q1
10	Measuring innovation in the bioeconomy – Conceptual	Technology in Society	Elsevier Ltd	Q1

No.	Judul Artikel	Jurnal	Penerbit	Reputasi
	discussion and empirical experiences			

## KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Dalam kurun lima tahun terakhir (2019-2023), terjadi peningkatan publikasi jurnal yang stabil mengenai topik penelitian “*Intellectual Property Right*” di Scopus. Tahun 2023 menjadi puncak publikasi yaitu sebanyak 71 dokumen yang menandakan bahwa tren penelitian mengenai topik “*Intellectual Property Right*” terus meningkat dari tahun ke tahun.
- 2) Kang, R. dan Lee, K. merupakan penulis yang memiliki jumlah publikasi terbanyak di Scopus yaitu 4 dokumen. Kendati demikian, penulis yang paling berpengaruh adalah Afonso, Oscar dengan 2 dokumen dan 38 kutipan.
- 3) Terdapat 2 organisasi yang paling berpengaruh yaitu School of Economics, Shanghai University, Shanghai, China dan Toulouse School of Economics, France yang telah mempublikasikan 2 dokumen dengan total 12 kutipan.
- 4) Artikel Jurnal mengenai *intellectual property right* yang terpopuler dan tersignifikan adalah “Innovation and Top Income Inequality” yang ditulis oleh Aghion P.; Akcigit U.; Bergeaud A.; Blundell R.; Hemous D. (2019) yang dipublikasikan pada Review of Economic Studies dengan total kutipan sebanyak 147.
- 5) Terdapat gap dalam implementasi 3P (*Public-Private-Partnership*) pada perkembangan IPR di Indonesia yang ditunjukkan melalui tabel berikut:

**Tabel 5. Matriks Perbandingan Perkembangan *Intellectual Property Right* Terkait Inovasi Pada Sektor Publik dan Swasta di Indonesia**

	Publik	Swasta
<b>Peran</b>	DJKI sebagai <i>Intellectual Property Office (IPO)</i> : membuat regulasi dan menyediakan sarana untuk perlindungan kekayaan intelektual.	Perusahaan sebagai pihak pengguna hak kekayaan intelektual yang memanfaatkan HKI tersebut sebagai produk barang jadi dan bersifat masal untuk meningkatkan nilai

	<p><b>DJKI sebagai Intellectual Property Academy (IPA):</b> memberikan pendidikan bagi masyarakat dalam memahami konsep kekayaan intelektual, termasuk di dalamnya pembuatan kurikulum hingga melaksanakan pelatihan.</p>	<p>produk dan keunggulan kompetitif perusahaan.</p>
<p><b>Benefit</b></p>	<p>HKI menghasilkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) atas layanan kekayaan intelektual bagi negara</p>	<p>Modal intelektual masuk dalam aset tidak berwujud non moneter. Hubungan antara modal intelektual dengan laporan keuangan perusahaan dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 19.</p>
<p><b>Capaian</b></p>	<p>WIPO menempatkan Indonesia pada rata-rata urutan ke-75 dan 80 dunia, sementara Bloomberg tidak menempatkan Indonesia sebagai negara berinovasi dan hanya U.S. Chamber yang menempatkan Indonesia pada rangking 51 dunia.</p>	<p>Kecepatan inovasi perusahaan swasta di Indonesia jauh lebih cepat ketimbang pemerintahnya. Hal ini terlihat dari perusahaan dengan ciri <i>high tech and innovation</i> semacam Gojek, Hallodoc, Tokopedia, dan Grab yang tetap bertahan di masa VUCA dan pandemi covid-19.</p>

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh rekan-rekan di Fakultas Ilmu Administrasi atas masukan dan dukungannya yang sangat membantu. Secara khusus kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Heri Fathurahman, M.Si atas kontribusinya yang sangat berharga terhadap artikel kami. Ucapan terima kasih juga patut disampaikan kepada



Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, khususnya Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Prof. Yasonna H. Laoly, Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, dan Sekretaris Direktorat Jenderal Imigrasi. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra intelektual yang telah memberikan bantuan bagi peneliti dalam menyelesaikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghion, P., Akcigit, U., Bergeaud, A., Blundell, R., & Hemous, D. (2019). Innovation and Top Income Inequality. *Review of Economic Studies*, 86(1), 1–45. <https://doi.org/10.1093/restud/rdy027>
- Barbieri, N., Perruchas, F., & Consoli, D. (2020). Specialization, Diversification, and Environmental Technology Life Cycle. *Economic Geography*, 96(2), 161–186. <https://doi.org/10.1080/00130095.2020.1721279>
- Dixit T, Srivastava S, Sahu S, Selvamurthy W. Intellectual property evolution and innovation ecosystem as effective tools in strengthening Indian healthcare sector. *Curr Sci* [Internet]. 2018 Apr 14;114(8):1639–49. Available from: <http://www.jstor.org/stable/26495539>
- Habib, M., Abbas, J., & Noman, R. (2019). Are human capital, intellectual property rights, and research and development expenditures really important for total factor productivity? An empirical analysis. *International Journal of Social Economics*, 46(6), 756–774. <https://doi.org/10.1108/IJSE-09-2018-0472>
- Holgersson, M., & Aaboen, L. (2019). A literature review of intellectual property management in technology transfer offices: From appropriation to utilization. *Technology in Society*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.04.008>
- Li, Y., & Phelps, N. A. (2019). Megalopolitan glocalization: the evolving relational economic geography of intercity knowledge linkages within and beyond China's Yangtze River Delta region, 2004-2014. *Urban Geography*, 40(9), 1310–1334. <https://doi.org/10.1080/02723638.2019.1585140>
- Neves, P. C., Afonso, O., Silva, D., & Sochirca, E. (2021). The link between intellectual property rights, innovation, and growth: A meta-analysis. *Economic Modelling*, 97, 196–209. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.01.019>
- Peschard, K., & Randeria, S. (2020). 'Keeping seeds in our hands': the rise of seed activism. *Journal of Peasant Studies*, 47(4), 613–647. <https://doi.org/10.1080/03066150.2020.1753705>
- Sweet, C., & Eterovic, D. (2019). Do patent rights matter? 40 years of innovation, complexity and productivity. *World Development*, 115, 78–93. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.10.009>
- Teixeira, A. A. C., & Ferreira, C. (2019). Intellectual property rights and the competitiveness of academic spin-offs. *Journal of Innovation and Knowledge*, 4(3), 154–161. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2018.12.002>
- Wydra, S. (2020). Measuring innovation in the bioeconomy – Conceptual discussion and empirical experiences. *Technology in Society*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101242>